

Pendampingan Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran MIPA MAN Kota Palangka Raya Melalui Bimbingan Penelitian Tindakan Kelas

Nanik Lestariningsih^{1*}, Yatin Mulyono²,

^{1,2}Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

*Corresponding author Email: nanik.lestariningsih@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam profesionalismenya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bimbingan penulisan PTK dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran MIPA MAN Kota Palangka Raya tentang PTK dan meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan laporan PTK. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu ceramah, demonstrasi, dan bimbingan intensif dalam menyusun PTK. Metode ceramah untuk menyampaikan prinsip-prinsip PTK, prosedur PTK, implementasi PTK, dan prosedur penulisan laporan PTK. Metode pembimbingan untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta mempraktekkan mulai dari penyusunan masalah dalam proses pembelajaran yang dapat dipecahkan melalui PTK, rancangan proposal PTK, hingga penulisan laporan PTK. Metode yang digunakan untuk mengurangi kendala yang selama ini menjadi permasalahan Guru dalam membuat PTK.

Kata kunci –Pendampingan, Penelitian Tindakan Kelas, Guru MIPA

PENDAHULUAN

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogis dan kompetensi sosial (Ramayulis, 2013). Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru. Hal ini juga salah satu tuntutan pemerintah sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 salah satu syarat kenaikan pangkat adalah adanya publikasi ilmiah dan karya inovatif. Untuk itu seorang guru minimal memiliki satu laporan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini berdampak pada guru yang masih belum memahami proses PTK sampai dengan tahapan penyusunan laporan PTK.

PTK merupakan penerapan aksi atau tindakan terkendali yang bersifat daur ulang (dilakukan dalam bentuk siklus) untuk mengatasi secara langsung masalah-masalah nyata dan spesifik yang muncul dalam pembelajaran (Subadi, 2010; Wibawa, 2003; & Rohmah, 2011). Laporan PTK merupakan karya tulis ilmiah yang disusun secara sistematis berdasarkan penelitian terhadap suatu gejala. Laporan PTK memberikan gambaran lengkap tentang gejala yang terjadi/dialami, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas, dan upaya tindakan yang dilakukan guru di kelasnya guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam laporan penelitian tersebut, selain permasalahan dan tindakan yang dilakukan diuraikan pula bagaimana hasilnya setelah dilakukan tindakan-tindakan tertentu terutama pengaruhnya terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Beberapa guru MIPA di MAN Kota Palangka Raya tidak dapat naik pangkat karena terkendala publikasi ilmiah dan karya inovatif. Guru belum memahami langkah-langkah penyusunan PTK dan terkendala terkait metodologi dalam pembuatan laporan PTK. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dilakukan pelatihan dan pembimbingan melalui kegiatan pengabdian dosen. Salah satunya dengan pelatihan dan pembimbingan guru-guru MIPA untuk melakukan PTK oleh dosen MIPA IAIN Palangka Raya. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan profesionalisme Guru mapel MIPA MAN Kota Palangka Raya melalui pelatihan dan pembimbingan PTK.

Guru perlu dibekali kompetensi dalam melakukan PTK demi tercapainya capaian kompetensi peserta didik yang diinginkan dalam tujuan kurikulum (Widayati, 2008; Ahmad, 2009; & Sanjaya, 2016).

Seorang guru dituntut untuk lebih profesional terhadap prestasi belajar siswanya, salah satunya melalui PTK untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Perlunya pemahaman pemanfaatan PTK dan dilanjutkan langkah-langkah dalam melakukannya, membuat proposal, dan meneliti atau mengenakan tindakan di kelas. Tahap akhir dari kegiatan ini yaitu menyusun laporan PTK dengan menuliskan secara detail seluruh kegiatan penelitian.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan untuk menyampaikan prinsip-prinsip PTK, prosedur PTK, implementasi PTK, dan prosedur penulisan laporan PTK, sedangkan metode pendampingan untuk memberikan bimbingan kepada peserta mempraktekkan hasil pelatihan mulai dari penyusunan masalah dalam proses pembelajaran yang dapat dipecahkan melalui PTK, rancangan proposal PTK, pelaksanaan proses PTK hingga penulisan laporan PTK. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru MAN Kota Palangka Raya, untuk pendampingan penelitian PTK dibatasi pada guru MIPA saja. Kegiatan pengabdian berlokasi pada MAN Kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini adalah 39 orang yang terdiri dari guru dan kepala sekolah MAN Kota Palangka Raya. Peserta pendampingan pembuatan PTK terdiri dari guru MIPA sebanyak 6 orang. Kegiatan pelatihan melalui penyampaian materi yang dilanjutkan dengan diskusi dan dialog. Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan adalah prinsip-prinsip PTK, prosedur PTK, implementasi PTK, dan prosedur penulisan laporan PTK. Foto kegiatan pelatihan bias dilihat pada Gambar 1. Foto penyampaian materi kegiatan pelatihan.

Kegiatan pendampingan terdiri dari 6 pertemuan yang terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu pendampingan pemilihan judul PTK, pendampingan penulisan proposal PTK, pendampingan pelaksanaan kegiatan PTK dan pendampingan penulisan laporan akhir PTK. Foto pelaksanaan PTK bias dilihat pada Gambar 2 dan foto kegiatan pendampingan bisa dilihat pada Gambar 3. Foto kegiatan pendampingan pelaksanaan kegiatan PTK. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Kamis/ 18 Juli 2019	07.00-08.00 WIB 08.30-15.30 WIB	Pembukaan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas
2	Jum'at/ 19 Agustus 2019	07.00-11.00 WIB	Pendampingan Penentuan Judul PTK
3	Sabtu/ 24 Agustus 2019	07.00-15.00 WIB	Pendampingan Penulisan Proposal dan RPP
4	Rabu/ 18 September 2019	07.00-12.00 WIB	Pendampingan pelaksanaan PTK
5	Jum'at/ 11 Oktober 2019	07.00-12.00 WIB	Pendampingan pelaksanaan PTK
6	Sabtu/ 19 Oktober 2019	07.00-12.00 WIB	Pendampingan pelaksanaan PTK
7	Sabtu/ 26 Oktober 2019	07.00-12.00 WIB	Pendampingan pelaksanaan PTK
8	Sabtu/ 9 November 2019	07.00-15.00 WIB 15.30-16.30 WIB	Pendampingan penyusunan laporan PTK Penutupan



Gambar 1.
Foto penyampaian materi kegiatan pelatihan



Gambar 2.
Foto Kegiatan Guru Melaksanakan PTK



Gambar 3.
Foto Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan diukur keberhasilannya melalui angket respon kegiatan. Pernyataan di dalam angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan pelatihan, mengetahui tingkat penguasaan materi oleh pendamping, mengetahui kebermanfaatan materi pendampingan, serta mengetahui respon peserta terhadap kesesuaian model/pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hasil respon guru-guru dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Respon Peserta terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan

No	Pernyataan	Respon (%)			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Kegiatan pembimbingan bermanfaat untuk pengembangan diri guru	30,8%	61,5%	7,7%	0%
2	Kegiatan pendampingan memotivasi guru untuk melakukan PTK	23,1%	69,2%	7,7%	0%
3	Kegiatan pendampingan memudahkan guru dalam melakukan dan melaporkan PTK	23,1%	76,9%	0%	0%
4	Pendamping menguasai materi yang disampaikan	23,1%	76,9%	0%	0%
5	Materi yang disampaikan pendamping bermanfaat	46,2%	46,2%	7,7%	0%
6	Model/pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan sudah sesuai	23,1%	53,8%	23,1%	0%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui respon guru peserta PTK terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan PTK di MAN Kota Palangka Raya. Kegiatan pembimbingan dinyatakan bermanfaat untuk pengembangan diri guru sebesar 61,5%, yang mana hasil ini sejalan dengan adanya kegiatan pendampingan memotivasi yang didapatkan guru untuk melakukan PTK sebesar 69,2% setuju. Hasil ini menunjukkan respon baik dari peserta pelatihan dan pendampingan.

Materi yang disampaikan pendamping selama kegiatan pelatihan dan pendampingan direspon 46,2% sangat bermanfaat dan 46,2% bermanfaat. Pendamping yang menyampaikan materi direspon menguasai materi yang disampaikan sebesar 76,9%. Hasil ini sejalan dengan respon peserta pelatihan dan pendampingan yang menyatakan 76,9% kegiatan pendampingan memudahkan guru dalam membuat laporan PTK.

Sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah penggunaan model/pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan. Hal ini dilihat dari 23,1% respon kurang setuju terhadap model/pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Berdasarkan komentar pada kuesioner hal ini terjadi karena kegiatan pelatihan dan pendampingan memakan waktu yang cukup lama dengan beberapa kali pertemuan.

Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah cukup baik dan reponsif, artinya terdapat pemahaman para guru tentang profesinya, terutama dalam hal pemahaman penulisan/ pembuatan/ pelaksanaan PTK. Para guru MAN Kota Palangka Raya sangat tertarik untuk meningkatkan profesinya. Pernyataan ini didukung oleh antusiasnya para guru dalam mengikuti dan mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, para guru mempunyai kehendak untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, para guru sudah dapat memahami Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Pengembangan Keprofesian Berlanjut (PKB) sebagai bekal untuk meningkatkan diri.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan kegiatan. Faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini adalah semangat para guru yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan dan juga semangat pengabdian tim dalam memberikan materi pelatihan. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di periode yang akan datang yaitu faktor waktu yang sangat terbatas. kendala ini dapat diatasi dengan penggunaan alokasi waktu yang efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan ini sangat membantu guru dalam mengembangkan profesinya dengan menyusun proposal, melaksanakan penelitian, dan menyusun laporan PTK. Mengingat manfaat yang dapat diperoleh para guru dari kegiatan ini, maka kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan disertai dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas bagi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih dari penulis kepada Dekan FTIK IAIN Palangka Raya yang telah memberikan surat tugas pelaksanaan kegiatan pengabdian serta kepada pihak sekolah MAN Kota Palangka Raya yang telah menerima dan menyambut kegiatan pengabdian ini dengan antusias. Terimakasih juga kami sampaikan untuk seluruh guru MAN Kota Palangka raya yang terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, K. (2009). PTK. Jurnal Pendidikan Penabur, 8(12), 50-56.

Ramayulis (2012) Profesi dan Etika Keguruan. Jakarta: Kalam Mulia.

Rohmah, S. (2011). Penerapan pendekatan problem solving dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa terhadap konsep mol dalam stoikiometri (PTK di kelas X SMAN 2 Cisauk-Tangerang).

Sanjaya, D. H. W. (2016). PTK. Prenada Media.

Subadi, T. (2010). Lesson Study Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Wibawa, B. (2003). PTK. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Widayati, A. (2008). PTK. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 6(1).